

ITINERARY: Journal of Travel Operation and Travel Business

<https://journal.poltekparmakassar.ac.id/index.php/Itinerary>

Pengembangan Paket Wisata Budaya yang Marketable di Bori Kalimbuang, Kabupaten Toraja Utara, sebagai Upaya Mendukung Layanan Pariwisata Berkelanjutan

Nayla Husna Nur Ubay¹, Agung Prasetyo², Mukarramah Machmud³, Windra Aini⁴, Hasrul⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Pariwisata Makassar, Jl. Gunung Rinjani, Kota Mandiri Tanjung Bunga, Kelurahan Jongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224

*Corresponding author's email: naylahusnanurubay@gmail.com

Abstract

Bori Kalimbuang is one of the cultural tourism destinations in North Toraja that possesses unique cultural heritage, historical values, and megalithic attractions with the potential to support sustainable tourism development. This study aims to develop a cultural tour package in Bori Kalimbuang as a marketable cultural tourism destination to support sustainable tourism services. The research employed a quantitative descriptive approach through an online questionnaire distributed using Google Forms. A total of 81 respondents participated in this study. The data were analyzed using descriptive statistics in the form of frequency distributions and percentages. The findings indicate that most respondents have visited Toraja and Bori Kalimbuang and obtained destination information primarily through social media. The results suggest that Bori Kalimbuang has strong potential to be developed as a cultural tour package due to its unique cultural attractions, historical significance, and contribution to cultural preservation and local economic development. However, accessibility, tourism facilities, and cultural interpretation services still require improvement to enhance visitor experiences. This study concludes that the integration of cultural heritage, community participation, hospitality services, and digital marketing strategies can strengthen the competitiveness of Bori Kalimbuang as a sustainable cultural tourism destination.

Keywords: Cultural Tour Package, Cultural Tourism, Bori Kalimbuang, Sustainable Tourism, Hospitality Service, North Toraja.

Abstrak

Bori Kalimbuang merupakan salah satu destinasi wisata budaya di Toraja Utara yang memiliki keunikan warisan budaya, nilai sejarah, dan daya tarik megalitik yang berpotensi mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan paket wisata budaya di Bori Kalimbuang sebagai destinasi wisata budaya yang layak dipasarkan sebagai upaya mendukung layanan pariwisata berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Form. Sebanyak 81 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mengunjungi Toraja dan Bori Kalimbuang, serta memperoleh informasi destinasi melalui media sosial. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Bori Kalimbuang memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan sebagai paket wisata budaya karena didukung oleh keunikan atraksi budaya, nilai sejarah, serta kontribusinya terhadap pelestarian budaya dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Namun demikian, aspek aksesibilitas, fasilitas wisata, dan penyediaan layanan interpretasi budaya masih perlu ditingkatkan guna meningkatkan pengalaman wisatawan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara warisan budaya, partisipasi masyarakat, kualitas layanan (hospitality service), dan strategi pemasaran digital dapat memperkuat daya saing Bori Kalimbuang sebagai destinasi wisata budaya yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Paket Wisata Budaya, Wisata Budaya, Bori Kalimbuang, Pariwisata Berkelanjutan, Layanan Hospitality, Toraja Utara.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata budaya merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan melalui pelestarian warisan budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Junaid (2022) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata di Toraja perlu memperhatikan nilai budaya masyarakat adat agar keberlanjutan destinasi tetap terjaga. Penelitian oleh Pasulu et al. (2024) menunjukkan bahwa konsep pariwisata berkelanjutan menjadi strategi penting dalam pengembangan destinasi wisata di Toraja Utara. Pancawati et al. (2024) menemukan bahwa wisata budaya memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat lokal melalui peningkatan aktivitas pariwisata. Selain itu, Yusriadi et al. (2024) menjelaskan bahwa sektor pariwisata mampu mendorong transformasi ekonomi masyarakat pedesaan di Toraja melalui keterlibatan masyarakat dalam aktivitas wisata. Rambulangi et al. (2025) juga menegaskan bahwa daya tarik destinasi dan kualitas layanan wisata menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan pariwisata. Dengan demikian, pengembangan wisata budaya tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada upaya menciptakan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang berkelanjutan.

Toraja Utara dikenal sebagai salah satu destinasi wisata budaya unggulan di Indonesia yang memiliki kekayaan tradisi, ritual adat, serta warisan budaya yang masih terjaga hingga saat ini. Langi et al. (2024) menjelaskan bahwa budaya Rambu Solo' merupakan salah satu identitas budaya Toraja yang memiliki daya tarik tinggi bagi wisatawan. Rombe, Goh, dan Ali (2022) menyatakan bahwa lanskap budaya Toraja yang mencakup arsitektur Tongkonan dan peninggalan budaya tradisional menjadi elemen penting dalam membangun pengalaman wisata yang autentik. Penelitian Junaid (2022) juga menunjukkan bahwa identitas budaya masyarakat Toraja menjadi aset utama dalam mendukung pengembangan destinasi wisata berkelanjutan. Selanjutnya, Pancawati et al. (2024) menemukan bahwa wisatawan tertarik mengunjungi Toraja karena keunikan budaya yang berbeda dari daerah lain di Indonesia. Makka, Afrisal, dan Zainal (2025) menambahkan bahwa wisata budaya menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing pariwisata Toraja di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pengembangan produk wisata berbasis budaya di Toraja Utara perlu terus dilakukan untuk memperkuat daya tarik destinasi dan meningkatkan pengalaman wisatawan.

Salah satu destinasi budaya yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Bori Kalimbuang yang berada di Kabupaten Toraja Utara. Bori Kalimbuang dikenal sebagai kawasan wisata megalitik yang memiliki deretan menhir batu sebagai simbol budaya dan sejarah masyarakat Toraja. Rombe et al. (2022) menjelaskan bahwa warisan budaya yang autentik mampu menciptakan pengalaman wisata yang unik dan berkesan bagi wisatawan. Langi et al. (2024) menyatakan bahwa peninggalan budaya Toraja memiliki nilai edukatif yang tinggi serta berpotensi menjadi daya tarik wisata unggulan. Penelitian Pasulu et al. (2024) menunjukkan bahwa destinasi yang memiliki keunikan budaya lebih mudah dikembangkan menjadi produk wisata yang berkelanjutan. Selain itu, Rambulangi et al. (2025) menjelaskan bahwa keunikan atraksi wisata merupakan faktor penting yang memengaruhi daya saing destinasi wisata. Pada konteks ini, Bori Kalimbuang memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai paket wisata budaya yang layak dipasarkan kepada wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pengembangan paket wisata budaya memerlukan pemahaman mengenai persepsi wisatawan terhadap daya tarik destinasi yang ditawarkan. Pancawati et al. (2024) menjelaskan bahwa pengalaman wisata yang positif dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk merekomendasikan destinasi kepada orang lain. Rambulangi et al. (2025) menemukan bahwa daya tarik destinasi, kualitas pelayanan, dan

komunikasi pemasaran memiliki pengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan. Junaid (2022) menyatakan bahwa wisatawan budaya cenderung mencari pengalaman autentik yang berkaitan dengan sejarah, tradisi, dan kehidupan masyarakat lokal. Pasulu et al. (2024) juga menegaskan bahwa kualitas fasilitas wisata dan aksesibilitas menjadi faktor penting dalam mendukung pengalaman wisatawan. Makka et al. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan produk wisata harus mempertimbangkan kebutuhan pasar agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Sehingga, persepsi wisatawan menjadi dasar penting dalam merancang paket wisata budaya yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pasar wisata.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola promosi dan pemasaran destinasi wisata budaya. Rambulangi et al. (2025) menjelaskan bahwa pemasaran digital berperan penting dalam meningkatkan visibilitas destinasi wisata melalui komunikasi yang lebih luas dan efektif. Pancawati et al. (2024) menemukan bahwa media sosial menjadi salah satu sumber informasi utama yang memengaruhi keputusan perjalanan wisatawan. Makka et al. (2025) menyatakan bahwa promosi digital mampu meningkatkan minat wisatawan terhadap destinasi budaya, khususnya pada segmen wisatawan muda. Junaid (2022) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung keberlanjutan destinasi melalui promosi yang lebih efisien dan adaptif terhadap perkembangan pasar. Selain itu, Pasulu et al. (2024) menegaskan bahwa strategi pemasaran yang tepat dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata budaya di tingkat nasional maupun internasional. Maka, pemanfaatan media digital menjadi bagian penting dalam pengembangan paket wisata budaya yang layak dipasarkan di Bori Kalimbuang.

Pengembangan paket wisata budaya tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Pasulu et al. (2024) menjelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan menekankan keseimbangan antara manfaat ekonomi, pelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan. Junaid (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal merupakan elemen penting dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata budaya di Toraja. Yusriadi et al. (2024) menemukan bahwa aktivitas pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat identitas budaya lokal apabila dikelola secara tepat. Pancawati et al. (2024) menjelaskan bahwa wisata budaya yang berkelanjutan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan destinasi. Rambulangi et al. (2025) juga menegaskan bahwa kualitas pelayanan wisata (hospitality service) menjadi faktor penting dalam menciptakan kepuasan wisatawan dan keberlanjutan destinasi. Dengan demikian, pengembangan paket wisata budaya di Bori Kalimbuang perlu mengintegrasikan aspek budaya, ekonomi, lingkungan, dan kualitas layanan wisata secara berkelanjutan.

Meskipun Toraja Utara telah banyak diteliti sebagai destinasi wisata budaya, kajian mengenai pengembangan paket wisata budaya yang layak dipasarkan di Bori Kalimbuang menuju layanan pariwisata berkelanjutan masih relatif terbatas. Penelitian Junaid (2022) lebih berfokus pada perspektif masyarakat adat terhadap pariwisata berkelanjutan di Toraja. Pasulu et al. (2024) membahas pengembangan pariwisata berkelanjutan di Toraja Utara secara umum tanpa mengkaji persepsi wisatawan terhadap paket wisata budaya tertentu. Pancawati et al. (2024) lebih menyoroti dampak wisata budaya terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat Toraja. Sementara itu, Rambulangi et al. (2025) meneliti daya tarik destinasi, kualitas layanan, dan komunikasi pemasaran dalam konteks pariwisata berkelanjutan di Sulawesi Selatan secara luas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap pengembangan paket wisata budaya yang layak dipasarkan di Bori Kalimbuang, Toraja Utara menuju layanan pariwisata

berkelanjutan sebagai upaya mendukung pengembangan destinasi budaya yang kompetitif dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata budaya Bori Kalimbuang, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan pada periode Februari hingga Mei 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap pengembangan paket wisata budaya yang layak dipasarkan menuju layanan pariwisata berkelanjutan. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh secara sistematis melalui proses pengumpulan dan analisis data. Selain itu, Sari et al. (2023) menjelaskan bahwa metode survei deskriptif mampu memberikan gambaran objektif mengenai karakteristik responden dan persepsi mereka terhadap suatu fenomena penelitian.

Populasi penelitian adalah wisatawan yang mengetahui atau pernah mengunjungi Bori Kalimbuang. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode convenience sampling. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Form yang berhasil mengumpulkan 81 responden. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase untuk menginterpretasikan karakteristik responden serta persepsi wisatawan terhadap daya tarik budaya, aksesibilitas, fasilitas wisata, kepuasan wisatawan, dan kontribusi destinasi terhadap pariwisata berkelanjutan. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik suatu populasi dan fenomena penelitian secara sistematis tanpa menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui profil wisatawan yang memberikan penilaian terhadap potensi pengembangan Bori Kalimbuang sebagai Pengembangan Paket Wisata Budaya yang Layak Dipasarkan di Bori Kalimbuang di Toraja Utara. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pengalaman berkunjung ke Toraja dan Kalimbuang Bori, serta sumber informasi mengenai destinasi wisata. Hasil karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=81)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	57	70,37%
	Laki-laki	24	29,63%
	Total	81	100%
Usia	17–25 Tahun	41	50,62%
	26–35 Tahun	8	9,88%
	36–45 Tahun	21	25,93%
	>45 Tahun	11	13,58%
	Total	81	100%
Pendidikan	D4/S1	54	66,67%
	SMA	8	9,88%
	Lainnya	19	23,45%

	Total	81	100%
Pernah ke Toraja	Ya	69	85,19%
	Tidak	12	14,81%
	Total	81	100%
Pernah ke Bori Kalimbuang	Ya	65	80,25%
	Tidak	15	18,52%
	Kosong	1	1,23%
	Total	81	100%
Sumber Informasi	Media Sosial	43	53,09%
	Teman/Keluarga	24	29,63%
	Travel Agent	4	4,94%
	Kampus/Tour Campus	4	4,94%
	Lainnya	6	7,40%
	Total	81	100%

Sumber: Data Primer Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang (70,37%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 24 orang (29,63%). Dari segi usia, kelompok umur 17–25 tahun mendominasi dengan jumlah 41 responden (50,62%), menunjukkan bahwa wisata budaya Bori Kalimbuang memiliki daya tarik yang cukup besar bagi generasi muda. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan D4/S1 sebanyak 54 orang (66,67%), yang mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap aspek budaya dan keberlanjutan pariwisata. Selain itu, sebanyak 69 responden (85,19%) pernah berkunjung ke Toraja dan 65 responden (80,25%) pernah mengunjungi Bori Kalimbuang sehingga penilaian yang diberikan didasarkan pada pengalaman langsung di destinasi.

Sumber informasi mengenai Bori Kalimbuang didominasi oleh media sosial sebanyak 43 responden (53,09%), diikuti oleh teman dan keluarga sebanyak 24 responden (29,63%). Temuan ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam memperkenalkan destinasi kepada wisatawan. Selain itu, rekomendasi dari kerabat juga masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. Dengan demikian, promosi digital dan pengalaman wisata yang positif menjadi faktor penting dalam mendukung pemasaran Bori Kalimbuang sebagai paket wisata budaya yang layak jual.

3.2 Persepsi Responden terhadap Pengembangan Paket Wisata Budaya yang Marketable di Bori Kalimbuang, Kabupaten Toraja Utara, sebagai Upaya Mendukung Layanan Pariwisata Berkelanjutan

Persepsi responden digunakan untuk mengetahui penilaian wisatawan terhadap daya tarik budaya, aksesibilitas, fasilitas, kepuasan wisatawan, serta kontribusi destinasi terhadap pelestarian budaya dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 1–5, di mana skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan skor 5 menunjukkan sangat setuju. Hasil persepsi responden terhadap pengembangan paket wisata budaya yang layak dipasarkan di Bori Kalimbuang menuju layanan pariwisata berkelanjutan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Responden terhadap Pengembangan Paket Wisata Budaya yang Marketable di Bori Kalimbuang, Kabupaten Toraja Utara, sebagai Upaya Mendukung Layanan Pariwisata Berkelanjutan (n = 81)

Indikator	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Memiliki nilai budaya yang unik dan menarik	40 (49,38%)	19 (23,46%)	4 (4,94%)	8 (9,88%)	10 (12,35%)
Bersedia merekomendasikan kepada orang lain	34 (41,98%)	23 (28,40%)	5 (6,17%)	9 (11,11%)	10 (12,35%)
Situs menhir menjadi daya tarik wisata	37 (45,68%)	22 (27,16%)	3 (3,70%)	8 (9,88%)	11 (13,58%)
Informasi sejarah mudah dipahami	33 (40,74%)	18 (22,22%)	12 (14,81%)	8 (9,88%)	10 (12,35%)
Akses menuju lokasi mudah	30 (37,04%)	19 (23,46%)	12 (14,81%)	9 (11,11%)	11 (13,58%)
Fasilitas wisata memadai	31 (38,27%)	17 (20,99%)	11 (13,58%)	10 (12,35%)	12 (14,81%)
Lingkungan wisata terjaga	29 (35,80%)	18 (22,22%)	12 (14,81%)	9 (11,11%)	13 (16,05%)
Merasa puas setelah berkunjung	30 (37,04%)	17 (20,99%)	11 (13,58%)	10 (12,35%)	13 (16,05%)
Membantu pelestarian budaya Toraja	28 (34,57%)	19 (23,46%)	11 (13,58%)	10 (12,35%)	13 (16,05%)
Meningkatkan ekonomi masyarakat lokal	27 (33,33%)	18 (22,22%)	12 (14,81%)	10 (12,35%)	14 (17,28%)

Sumber: Data Primer Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 2, responden memberikan penilaian yang beragam terhadap potensi pengembangan paket wisata budaya yang layak dipasarkan di Bori Kalimbuang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai Bori Kalimbuang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk wisata budaya yang mampu memberikan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat lokal. Indikator dengan tingkat persetujuan tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa wisata Bori Kalimbuang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal serta mendukung pelestarian budaya Toraja. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata yang dikembangkan di kawasan tersebut tidak hanya berorientasi pada kunjungan wisata, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.

Pada aspek daya tarik wisata, keberadaan situs menhir, lanskap budaya, dan nilai sejarah Toraja menjadi faktor utama yang membentuk daya tarik destinasi. Keunikan warisan budaya yang dimiliki Bori Kalimbuang merupakan modal penting dalam penyusunan paket wisata budaya yang dapat dipasarkan kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun demikian, beberapa aspek seperti aksesibilitas, fasilitas pendukung wisata, dan penyampaian informasi sejarah masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Peningkatan kualitas infrastruktur, penyediaan fasilitas wisata yang memadai, serta penguatan interpretasi budaya melalui pemandu wisata dan media informasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan pengalaman wisatawan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Bori Kalimbuang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai paket wisata budaya yang layak dipasarkan menuju layanan pariwisata berkelanjutan. Keunggulan destinasi terletak pada kekayaan budaya, keberadaan situs menhir sebagai warisan sejarah, serta kontribusinya terhadap pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Oleh karena itu, strategi pengembangan destinasi perlu diarahkan pada integrasi antara atraksi budaya, keterlibatan masyarakat, peningkatan kualitas layanan wisata (hospitality), dan

prinsip-prinsip keberlanjutan agar Bori Kalimbuang mampu menjadi destinasi wisata budaya unggulan di Toraja Utara.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bori Kalimbuang memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan sebagai paket wisata budaya yang layak dipasarkan menuju layanan pariwisata berkelanjutan. Temuan ini terlihat dari tingginya tingkat kunjungan responden ke Toraja (85,19%) dan Bori Kalimbuang (80,25%), yang menunjukkan bahwa destinasi tersebut telah dikenal oleh wisatawan. Selain itu, keberadaan situs menhir, nilai sejarah, dan budaya Toraja menjadi daya tarik utama yang membedakan Bori Kalimbuang dari destinasi lainnya. Temuan ini sejalan dengan konsep cultural tourism yang dikemukakan oleh Richards, yang menyatakan bahwa wisata budaya berkembang karena wisatawan memiliki keinginan untuk memperoleh pengalaman autentik melalui warisan budaya, tradisi, dan kehidupan masyarakat lokal. Dengan demikian, keunikan budaya yang dimiliki Bori Kalimbuang menjadi modal utama dalam pembentukan produk wisata yang memiliki nilai jual tinggi.

Dari sisi pemasaran destinasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi sumber informasi utama wisatawan dengan persentase 53,09%, diikuti oleh rekomendasi teman dan keluarga sebesar 29,63%. Temuan ini menunjukkan bahwa promosi digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan visibilitas destinasi wisata budaya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Dwivedi et al. (2021) yang menjelaskan bahwa media digital dan media sosial telah menjadi instrumen utama dalam membangun citra destinasi serta memengaruhi keputusan perjalanan wisatawan. Oleh karena itu, strategi pengembangan paket wisata budaya Bori Kalimbuang perlu didukung oleh pemasaran digital yang terintegrasi, termasuk pemanfaatan konten visual, storytelling budaya, serta kolaborasi dengan pelaku industri perjalanan wisata.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa wisatawan menilai Bori Kalimbuang memiliki kontribusi terhadap pelestarian budaya dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Temuan tersebut mendukung konsep pariwisata berkelanjutan yang dikemukakan oleh United Nations World Tourism Organization, yang menekankan keseimbangan antara manfaat ekonomi, pelestarian budaya, dan keberlanjutan lingkungan. Keberadaan situs budaya tidak hanya berfungsi sebagai objek wisata, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan konservasi budaya bagi generasi mendatang. Selain itu, aktivitas wisata berpotensi menciptakan peluang usaha bagi masyarakat melalui jasa pemandu wisata, transportasi lokal, kuliner tradisional, serta penjualan cendera mata. Dengan demikian, pengembangan paket wisata budaya di Bori Kalimbuang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sekaligus memperkuat identitas budaya Toraja.

Meskipun memiliki potensi yang besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas, fasilitas wisata, dan penyampaian informasi sejarah masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Beberapa responden memberikan penilaian yang relatif rendah terhadap kemudahan akses dan ketersediaan fasilitas pendukung wisata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suansri yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan wisata berbasis masyarakat tidak hanya ditentukan oleh daya tarik wisata, tetapi juga oleh kualitas infrastruktur, pelayanan wisata, dan pengalaman pengunjung. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitas dasar, penyediaan pusat informasi wisata, pengembangan interpretasi budaya, serta pelatihan sumber daya manusia di bidang hospitality menjadi langkah penting dalam mendukung layanan pariwisata yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah responden yang digunakan masih terbatas pada 81 orang sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh segmen wisatawan potensial Bori Kalimbuang. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sehingga hanya menggambarkan persepsi responden tanpa menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel yang memengaruhi keputusan wisatawan. Ketiga, sebagian besar responden berasal dari kelompok usia muda dan berpendidikan tinggi, sehingga hasil penelitian mungkin belum menggambarkan persepsi wisatawan dari kelompok usia dan latar belakang yang lebih beragam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dengan cakupan responden yang lebih luas, termasuk wisatawan mancanegara dan masyarakat lokal. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan mengombinasikan survei kuantitatif dan wawancara mendalam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan paket wisata budaya di Bori Kalimbuang. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji model paket wisata budaya yang paling sesuai dengan karakteristik wisatawan serta mengukur pengaruh kualitas layanan, pengalaman wisata, dan pemasaran digital terhadap minat berkunjung ulang dalam mendukung layanan pariwisata berkelanjutan.



Gambar 1. Bori Kalimbuang

Sumber: <https://share.google/x1NvdtreZqa2MbGoh>

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan paket wisata budaya yang layak dipasarkan di Bori Kalimbuang, Toraja Utara menuju layanan pariwisata berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bori Kalimbuang memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata budaya karena didukung oleh keunikan warisan budaya Toraja, nilai sejarah yang tinggi, serta keberadaan situs menhir yang menjadi daya tarik utama destinasi. Sebagian besar responden pernah berkunjung ke Toraja maupun Bori Kalimbuang, sehingga penilaian yang diberikan didasarkan pada pengalaman langsung terhadap kondisi destinasi. Selain itu, media sosial menjadi sumber informasi utama wisatawan, yang menunjukkan pentingnya pemanfaatan pemasaran digital dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata budaya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan wisata budaya di Bori Kalimbuang berpotensi memberikan manfaat terhadap pelestarian budaya dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Wisatawan menilai bahwa aktivitas pariwisata dapat mendukung upaya pelestarian warisan budaya Toraja sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha pariwisata. Temuan ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara manfaat ekonomi, pelestarian budaya, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi perlu terus ditingkatkan agar manfaat pariwisata dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa aspek aksesibilitas, fasilitas wisata, dan penyediaan informasi sejarah masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pengalaman wisatawan yang lebih optimal. Perbaikan infrastruktur, peningkatan kualitas fasilitas pendukung, penguatan interpretasi budaya, serta peningkatan kualitas pelayanan wisata menjadi langkah penting dalam mendukung pengembangan destinasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bori Kalimbuang memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan sebagai paket wisata budaya yang layak dipasarkan menuju layanan pariwisata berkelanjutan, dengan mengintegrasikan keunggulan budaya lokal, partisipasi masyarakat, kualitas pelayanan (hospitality), dan strategi pemasaran digital guna meningkatkan daya saing destinasi di tingkat nasional maupun internasional.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Junaid, I. (2022). Sustainable tourism in Toraja: Perspective of indigenous people. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 14(1), 45–55. <https://doi.org/10.5614/ajht.2015.14.1.5>
- Langi, R. T., Maliangkay, D., Rifani, I., Karwur, H. M., & Putri, A. P. (2024). Identifikasi budaya Rambu Solo dalam menunjang pariwisata di Kabupaten Toraja Utara. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, 5(2), 155–170. <https://doi.org/10.53682/gjppg.v5i2.8234>
- Makka, A., Afrisal, A. F., & Zainal, N. H. (2025). Strategi pengembangan wisata budaya dan agrowisata di Tana Toraja. *Publician: Journal of Public Service, Public Policy, and Administration*, 5(1). <https://doi.org/10.56326/jp.v5i1.2906>
- Pancawati, G., Ginting, K. R., Karunia, L., & Nadiyah, F. (2024). Cultural tourism impacts toward socio economic development in Toraja, Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Administrative Science (ICAS 2023)*. <https://doi.org/10.4108/eai.29-11-2023.2347826>
- Pasulu, E. P., Budiandriani, B., Suriyanti, S., & Nurnajamuddin, M. (2024). Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Toraja Utara berbasis green tourism. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(4). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i4.16260>
- Rambulangi, A. C., Pasoloran, O., Payangan, O. R., Taba, I., & Tahirs, J. P. (2025). Sustainable tourism in South Sulawesi: Destination attractiveness, service quality, and marketing communication. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 9(4). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2025.v9.i4.7458>
- Rombe, O. S. C., Goh, H. C., & Ali, Z. M. (2022). Toraja cultural landscape: Tongkonan vernacular architecture and Toraja coffee culture. *eTropic: Electronic Journal of Studies in the Tropics*, 21(1). <https://doi.org/10.25120/etropic.21.1.2022.3822>
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Chichester, England: John Wiley & Sons.
- Yusriadi, Y., Cahaya, A., & Masriadi, M. (2024). Tourism and farmers' economic transformation: Lessons from North Toraja. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 8. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2024.1487452>

